

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis dan Sejarah Singkat MTsN Model Amuntai

Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Amuntai yang terletak di jalan Empu Jatmika Sungai Malang, yang semula adalah sebagai sekolah swasta di negerikan tanggal 1 Juni 1979, kemudian dikokohkan menjadi MTsN Model tanggal 14 Maret 1998.

MTsN Model Amuntai dengan luas tanah seluruhnya seluas 17.863 m² yang terbagi dalam dua lokasi yaitu lokasi Sungai Malang dan Lokasi Tabasan. Luas bangunan sekarang 7.897 m², luas sisa tanah kosong 9.966 m²

Adapun batas-batas wilayah untuk lokasi gedung sekolah MTsN Model Amuntai yang berada di Sungai Malang adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Raya
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Candi Agung
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan batung Batulis (jalan menuju Candi Agung)
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan MAN 1 Amuntai

Dan batas-batas wilayah untuk lokasi gedung sekolah MTsN Model Amuntai yang berada di Tabasan adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan menuju Desa Harus
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan hutan
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan gedung PSBB (Pusat Sumber Belajar Bersama)
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah satpam MTsN Model Amuntai

Sejak dibangun sampai sekarang MTsN Model Amuntai selalu mendapat perhatian, baik dari pemerintah daerah, provinsi maupun pusat. Hal ini ditandai dengan diberikannya bantuan sarana dan prasarana yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.

MTsN Model Amuntai adalah sebuah sekolah percontohan di bawah naungan Departemen Agama yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara, hal ini dibuktikan oleh banyaknya orang tua menitipkan anaknya untuk mendapatkan pendidikan dan pembinaan di sekolah ini, selain itu MTsN Model Amuntai selalu meraih penghargaan dari kegiatan yang pernah diselenggarakan baik tingkat Kecamatan, Kabupaten, Provinsi maupun tingkat Nasional.

2. Visi, Misi, Tujuan Serta Program Unggulan

Visi didirikannya Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Amuntai adalah Islam, Populis dan Mutu, dengan ciri-cirinya sebagai berikut:

- a. Tertanamnya Akhlakul Karimah, kesadaran ubudiyah, ukhuwah wathaniyah Islamiyah
- b. Berakar kuat di masyarakat dan dicintai oleh masyarakat
- c. Terintegrasinya IMTAQ&IPTEK

- d. Output dan outcome pendidikannya bermutu yang diakui oleh lembaga, lembaga lain dan warga masyarakat

Misi didirikannya Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Amuntai adalah:

- a. Menumbuhkan kembangkan perilaku/budi pekerti dan budaya yang berorientasi ke Islaman (Akhlakul Karimah) dan berbudaya luhur kebangsaan
- b. Mengantarkan siswa untuk menguasai dasar-dasar IPTEK berwawasan ke Islaman
- c. Memberikan keteladanan penyelenggaraan Kegiatan Pembelajaran (KBM-PBM) yang berkualitas dengan memelihara lingkungan madrasah atas dasar nilai-nilai ke Islaman
- d. Memberdayakan potensi dan penguatan peran serta masyarakat untuk pengembangan madrasah
- e. Memadukan keunggulan madrasah dengan keunggulan-keunggulan di masyarakat
- f. Inovasi pola-pola strategi masyarakat dalam pengembangan madrasah
- g. Arahan manajemen yang berbasis madrasah/sekolah
- h. Mempersiapkan siswa lulusan yang mampu berkompetensi/bersaing untuk melanjutkan ke sekolah lanjutan yang bermutu
- i. Mempersiapkan siswa yang memiliki dasar-dasar keterampilan untuk hidup mandiri

Tujuan didirikannya Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Amuntai adalah:

- a. Menghasilkan output pendidikan/siswa lulusan yang memiliki sikap selalu menampakkan diri sebagai seorang muslim yang taat dan memiliki akhlakul karimah di mana saja dia berada
- b. Bersikap dan berperilaku jujur, amanah dan berakhlakul karimah dan menjadi contoh masyarakat, sekolah dan lembaga pendidikan lainnya
- c. Memiliki rasa nasionalisme dan patriotisme yang tinggi
- d. Membangun motivasi dan komitmen yang tinggi untuk meraih prestasi
- e. Wawasan keilmuan yang mendalam yang didasari atas dasar ke Islaman

Sedangkan program Unggulan MTsN Model Amuntai adalah:

- a. Penguatan Keterampilan Keagamaan
Hal ini dilakukan dengan menjadikan Mushalla sebagai laboratorium keagamaan dengan membiasakan setiap pagi shalat Dhuha, Tadarrus Al-Qur'an serta shalat Zuhur berjama'ah yang dilengkapi dengan kultum setiap hari dari jam 12.00-12.40 kecuali hari Jum'at.
- b. Peningkatan Kualitas
Dengan berbagai model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas lulusan, sehingga bisa mencapai NIM yang Signifikan.
- c. Pengembangan Pendidikan Teknologi Dasar
Dengan memberikan berbagai teknologi dasar seperti: kompeter, pertukangan, perbengkelan, elektronik, reparasi, solder, teknik bangunan

3. Keadaan Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat, Guru, TU dan Siswa

a. Keadaan kepala sekolah yang pernah menjabat di MTsN Model

Amuntai (tahun 1979 s.d sekarang), yaitu:

Tabel 4.1 Kepala Sekolah MTsN Model Amuntai (tahun 1979 s.d sekarang)

No	Nama	Periode Tahun
1	A. Djaini.	1979 s.d 1984
2	Ruslan EA.	1984 s.d 1988
3	H. Komis Effandi	1988 s.d 1991
4	Ruslan EA	1991 s.d 1995
5	Drs. Rijali Ilmi	1995 s.d 1997
6	Drs. H.M. Akhyar Abdi	1997 s.d 1999
7	Drs.H. Tajuddin Noor	1999 s.d 2002
8	Drs. H. Khairan Ali	2002 s.d 2008
9	Drs. H. Tajuddin Noor	2008 sampai sekarang

Sumber: TU MTsN Model Amuntai

b. Keadaan Guru dan Tata Usaha MTsN Model Amuntai

Sebagai faktor yang sangat berperan penting di sekolah adalah tenaga pengajar atau guru yang mempunyai kompetensi dan pengalaman mengajar yang baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Tata Usaha tanggal 8 Oktober 2012 dan bukti dokumenter, tenaga pengajar yang ada di MTsN Model Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara sebanyak 54 orang yang terdiri dari 44 PNS, 10 orang Guru Tidak Tetap (GTT)/Guru Honorer, Jumlah Tenaga Tata Usaha 7 orang, yang terdiri dari 3 PNS, 4 orang Pegawai Tidak Tetap (PTT), Satuan Pengaman Sekolah dan Petugas Kebersihan 6 orang.

Untuk lebih jelasnya mengenai data tentang keadaan guru dan tata usaha di MTsN Model Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara tahun ajaran 2012/2013 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Guru dan TU MTsN Model Amuntai

No	Nama	Pendidikan Terakhir Tahun	Jabatan GT/TT	Mengajar Mata	Tugas Tambahan
1	Drs.H.Tajuddin Nor	S.I Tar/PAI 1984	Kamad	Akidah Akhlak	Kepala Mad
2	H.M.Syaifuddin,Lc.A. Md	D.3 Tar/PAI 1999	Guru	Fiqih	Wakamad Bid. Humas
3	Dra.Hj.Mahmudah	S.I Tar/Tad B.Inggris 1990	Guru	Bahasa Inggris	
4	Dra.Hj.Adillah	S.I Tar/PAI 1984	Guru	Akidah Akhlak	
5	Dra.Hj.Herlina	S.I Tar/PAI 1989	Guru	Akidah Akhlak& Fiqih	Wali kelas VIII D
6	Eda Rahmawati,S.Ag	S.I Tar/PAI 1995	Guru	Bahasa indonesia	Wali kelas VII E
7	H.M.Sulaiman,BA	D.3 Tar/PAI 1999	Guru	Fiqih	Wakamad Bid Akedemik
8	Helwi Helnida,S.Pd	S.I FKIP/PBSID 1995	Guru	Bahasa Indonesia	Wali kelas VII D
9	Khairil Anwar,S.Ag	S.I Tar/PAI 1994	Guru	IPS Terpadu	Wali kelas IX F
10	Dra.Marwati	S.I Tar/PAI 1993	Guru	Muatan Lokal	Wali kelas VII F
11	Mardiyah Raihan,S.Ag	S.I Tar/B. Arab 1996	Guru	Bahasa Arab	Wali kelas IX E
12	Ulfah Asri,S.Pd	S.I FKIP/MIPA 2000	Guru	IPA Terpadu	Wali kelas IX A
13	Salamiah,S.Ag	S.I Tar/PAI 1994	Guru	B.Inggris	Wali kelas VII A
14	Sri Mariani,S.Pd	S.I FKIP 1997	Guru	PKN	Wali kelas IX C
15	Ellys Herafawati,S.Pd	S.I FKIP/MIPA 1996	Guru	Matemati ka	Wali kelas VII B

No	Nama	Pendidikan Terakhir Tahun	Jabatan GT/TT	Mengajar Mata	Tugas Tambahan
16	Hj.Masterawiyah,S.Pd .I	S.I Tar/PAI 2008	Guru	SKI & IPS Terpadu	Wali kelas VII C
17	Abd.Khair,S.Pd	S.I FKIP/B.Ingggris 2000	Guru	Pendidikan Seni	Wali Kelas VIII A
18	Dra.Hj.Umi Salamah	S.I Tar/PAI 1992	Guru	b.Arab	
19	Hj.Northaibah,S.Ag	S.I Tar/PAI 1999	Guru	Fiqih& SKI	Wali Kelas VIII G
20	Noragaina,M.Sc	S.2 Fak Biologi 2008	Guru	IPA Terpadu	
21	Fitri,S.Pd	S.I FKIP 1997	Guru	B.Ingggris	Wakamad Bid Kesiswaan
22	Ida Marlina,S.Pd	S.I FKIP/MIPA 1998	Guru	IPA Terpadu	
23	Hasby Yunif,S.Pd	S.I FKIP 1996	Guru	Penjaske s	
24	Abd.Karim,S.Pd	S.I FKIP/MIPA 2004	Guru	IPS Terpadu	Wali Kelas IX H
25	Hairunnisa,S.Pd.I	S.I Tar/Tad Mat 2004	Guru	Matemati ka	Wali Kelas VIII F
26	Fajeri,S.Pd	S.I FKIP/MIPA 1997	Guru	IPA Terpadu	Wakamad Bid Sarana&Pra
27	Arbaniansyah,S.Pd	S.I FKIP 2002	Guru	BP/BK	
28	Syahrin,S.Ag	S.I Tar/PAI 1996	Guru	SKI	
29	Normaliana,S.Pd	S.I FKIP 2002	Guru	IPS Terpadu	
30	Ekriyani,S.Pd.I	S.I Tar/Tad Mat 2004	Guru	Matemati ka	Wali Kelas IX B
31	Nisvi Agustina,S.Pd	S.I FKIP 2001	Guru	Penjskes	
32	Sri Agustina,S.Pd	S.I FKIP 2004	Guru	PKN	Wali Kelas VII G
33	Khariyanti Su'da,S.Pd	S.I FKIP 2001	Guru	B.Indone sia	
34	Hj.Norhasanah,S.Ag	S.I Tar/PAI	Guru	Matemati ka	Wali Kelas VII H
35	Patiah,S.Pd	S.I FKIP	Guru	B.Indone sia	Wali Kelas VIII H
36	Yusmilawati,S.Pd	S.I FKIP	Guru	BP/BK	

No	Nama	Pendidikan Terakhir Tahun	Jabatan GT/TT	Mengajar Mata	Mengajar Mata
37	Dra.Ainiah	S.I Tar/PAI 1992	Guru	IPS Terpadu &SKI	Wali Kelas VIII C
38	Zulkifli,S.Pd.I	S.I Tar/PAI	Ka TU		
39	Dobby Samkumari,S.Pd.I	S.I Tar/PAI 2004	Guru	TIK	Wali Kelas VIII E
40	Ilmun Rahmah,S.Ag	S.I Tar/PAI 1997	Guru	Qur'an Hadist	Wali Kelas IX D
41	Muna Hadiyani,S.Pd.I	S.I Tar/PAI 2002	Guru	Qur'an Hadist	
42	Wardiannor,S.Pd.I	S.I Tar/PAI 2004	Guru	TIK	
43	Najmiati,S.Pd.I	S.I Tar/PAI 2005	Guru	Bahasa Inggris	Wali Kelas VIII B
44	Rahmah Fitriah,M.Pd	S.2 FKIP 2005	Guru	Bahasa Inggris	
45	M.Raji,S.Ag	S.I Tar/PAI 1999	Guru	Fiqih& Akidah Akhlak	Wali Kelas IX G
46	Lena Nuriah,A.Md	STIBA 2000	Staf TU		
47	Syamsuni	MAN 1982	Staf TU		
48	M.Noor Fuadi,S.Sos	S.I STIA 2011	PTT		
49	Iwan Setiawan,S.Ag	S.I Ush/Akta IV 2000	GTT	Muatan Lokal	
50	Emma Shufiatie	MAN 1994	PTT		
51	Drs.H.Baderun Amberi	S.I Tar/PAI 1986	Guru Honor		
52	H.Rahmadi,A.Md	D.3	Guru Honor	Pendidikan Seni	
53	Linda Faulina,S.Pd.I	S.I tar/Tad B.Ingggris 2006	GTT	Bahasa Inggris	
54	Nida Haryati,S.Pd.I	S.I STAI 2011	GTT	Muatan Lokal	
55	Surya Fahmi,S.Pd.I	S.I STAI 2011	GTT	M. Lokal	
56	H.A.Muhaimin,A.Md	D.3 IPII 2007	PTT		
57	A.Nurul Fajeri,S.S	S.I Bhs&Sas Arab 2008	GTT	B Arab& M Lokal	
58	Norhamidah,A.Md	D.3 IPII 2010	PTT		
59	Fahriadi,S.Ag	S.I STAI	Guru Honor	Pendidikan Seni	
60	Nor Hijriati,S.Pd.I	S.I IAIN 2011	GTT	BP/BK	
61	Iwan Syuhada,S.Pd	S.I STIKIP PGRI 2011	Guru Honor	TIK	

Sumber: TU MTsN Model Amuntai

c. Keadaan Siswa MTsN Model Amuntai

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tata Usaha tanggal 8 Oktober 2012 diketahui dan didukung oleh bukti dokumenter, siswa MTsN Model Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara tahun ajaran 2012/2013 seluruhnya berjumlah 932 siswa yang terdiri dari 358 siswa laki-laki dan 574 siswa perempuan yang tersebar di beberapa kelas dengan jumlah ruang kelas sebanyak 24 buah. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa di MTsN Model Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3 Keadaan Siswa MTsN Model Amuntai

No	Tingkatan Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas VII	129	198	327
2	Kelas VIII	115	192	307
3	Kelas IX	114	184	298
4	Jumlah	358	574	932

Sumber: TU MTsN Model Amuntai

4. Sarana dan Fasilitas MTsN Model Amuntai

MTsN Model Amuntai sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang berlokasi di Jalan Empu Jatmika No. 214 Sungai Malang Kabupaten Hulu Sungai Utara, memiliki sarana dan fasilitas yang cukup memadai sehingga dapat memenuhi berbagai kebutuhan dalam menunjang proses belajar mengajar pada khususnya dan proses pencapaian pendidikan pada umumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah tanggal 8 Oktober 2012, tersedianya sarana dan fasilitas yang dimiliki MTsN Model Amuntai dibantu oleh pihak Komite dan dipa. Hasil observasi di lapangan dan berdasarkan

dokumentasi Tata Usaha MTsN Model Amuntai telah diperoleh data yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Sarana dan Fasilitas MTsN Model Amuntai

No	Nama Ruang	Kondisi Saat Ini				Kebutuhan jumlah ruang
		Jumlah Ruang	Jumlah Baik	Jumlah Rusak Sedang	Jumlah Rusak Berat	
A	Administrasi					
1	Ruang Kepala Sekolah	1	1			
2	Ruang Guru	2	2			
3	Ruang Pelayanan Administrasi	1	1		1	
B	Kegiatan Belajar					
1	Ruang Kelas	24	21	3		
2	Ruang Praktek/Bengkel/ Workshop	1	1			2
3	Ruang Lab Fisika/Kimia /Biologi	2				
4	Ruang Lab. Bahasa	2				
5	Ruang Praktek Komputer	1	1			2
C	Penunjang Pendidikan					
1	Ruang Perpustakaan	2				
2	Ruang Unit Produksi					
3	Ruang Pramuka, Koperasi, UKS dll	2	2			
4	Ruang Ibadah	1				
D	Penunjang Lainnya					
1	Ruang Bersama (Aula)					2
2	Ruang Kantin Sekolah	2	2			
3	Ruang Toilet	14	8	6		25
4	Ruang Gudang	1				3

Sumber: TU MTsN Model Amuntai

B. Penyajian Data

Data yang ditampilkan dari hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan, yaitu observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Untuk teknik observasi dan wawancara ditujukan untuk guru mata pelajaran matematika yang mengajar di kelas unggulan dan sekaligus mengajar kelas non unggulan. Observasi dilakukan sebanyak 9 kali, yaitu untuk kelas XII A sebanyak 3 kali Observasi, kelas XIII A sebanyak 3 kali observasi dan kelas IX A sebanyak 3 kali observasi sedangkan untuk kelas non unggulan juga dilakukan observasi sebanyak 9 kali, yaitu untuk kelas VII H, kelas VIII H dan kelas IX H dengan mengamati langsung pelaksanaan pembelajaran matematika dan guru yang bersangkutan tidak diberitahu bahwa ada observasi. Wawancara kepada 3 orang guru mata pelajaran matematika yang mengajar di kelas unggulan dan kelas non unggulan, kepala sekolah dan tata usaha. Angket diberikan kepada siswa kelas unggulan dan non unggulan untuk mengetahui minat dan perhatian siswa terhadap mata pelajaran matematika.

Data yang sudah terkumpul menurut urutan permasalahannya dan merupakan jawaban atas permasalahan yang penulis rumuskan.

Data itu akan diungkapkan dalam bentuk uraian dan penjelasan dengan permasalahan yaitu kegiatan pembelajaran matematika kelas unggulan yang terdiri dari tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan tahap evaluasi serta faktor-faktor penghambat/penunjang pembelajaran matematika.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Kelas Unggulan MTsN Model Amuntai

Pelaksanaan pembelajaran matematika kelas unggulan MTsN Model Amuntai, meliputi:

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilalui setiap kali akan melaksanakan proses pembelajaran. Seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran matematika kelas unggulan maupun kelas non unggulan MTsN Model Amuntai bahwa guru selalu merencanakan program pembelajaran yaitu membuat program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran.

1) Program tahunan

Program tahunan merupakan rencana kerja yang akan dicapai dalam jangka waktu tertentu. Program tahunan berkaitan dengan rencana pencapaian yang ada dalam satu tahun ajaran. Pencapaiannya sesuai dengan ketetapan yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang menerapkan sistem berjenjang dalam proses pembelajaran sesuai dengan tingkatan kelas dan sekolah.

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan ke-tiga guru mata pelajaran matematika tanggal 9 Oktober 2012, guru menyusun rencana kerja tahunan. Dalam rencana kerja tahunan terdapat beberapa pokok bahasan (Standar Kompetensi) yang terbagi kedalam dua semester, yaitu semester ganjil dan semester genap.

2) Program semester

Program semester merupakan rencana kerja yang akan dicapai dalam jangka waktu tertentu. Program semester berkaitan dengan isi materi pelajaran yang akan dibelajarkan dalam satu semester. Dalam program semester dicantumkan sejumlah materi pembelajaran yang akan dikembangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ke-tiga guru mata pelajaran matematika pada tanggal 9 Oktober 2012, guru menyusun program semester ganjil tahun ajaran 2012/2013, yang secara rinci dapat dilihat dalam lampiran.

Program pengajaran merupakan perangkat pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang digunakan oleh guru matematika di MTsN Model Amuntai. Penyusunan dimaksudkan untuk memberikan arah penuntun dan pedoman kerja yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang ditetapkan.

3) Silabus

Berdasarkan hasil wawancara dengan ke-tiga guru matematika menyebutkan bahwa silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu atau kelompok mata pelajaran/tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi /pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

Dan dari hasil observasi yang penulis lakukan dan dokumen yang dimiliki ke-tiga guru matematika di MTsN Model Amuntai tahun pelajaran 2012/2013 dapat penulis sajikan contoh data silabus yang mereka buat pada lampiran.

4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ke-tiga guru mata pelajaran matematika pada tanggal 9 Oktober 2012 dan ditunjukkan dengan bukti dokumenter, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan dan dibuat oleh guru untuk selama satu tahun ajaran. Untuk lebih jelasnya dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan dokumentasi rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru mata pelajaran matematika dapat diketahui bahwa dalam menetapkan materi pelajaran yang akan dipelajari sesuai dengan tujuan/indikator, alat dan penilaian . Rumusan tujuan khusus pembelajaran/indikator keberhasilan tertulis jelas. Pengorganisasian materi pembelajaran bahwa materi sesuai dengan perkembangan siswa, materi diurut dari mudah kesukar. Penentuan sumber belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran/indikator, sesuai dengan materi pembelajaran dan sesuai dengan lingkungan (daya cerna) siswa. Pilihan jenis kegiatan belajar sesuai dengan tujuan/indikator dan materi pembelajaran, bervariasi dan memungkinkan keterlibatan siswa. Penentuan alokasi waktu pembelajaran keseluruhan dicantumkan, tetapi untuk tiap langkah (pembukaan, inti, penutup) alokasi waktunya tidak dicantumkan. Alokasi waktu tidak tercantumkan untuk kegiatan inti lebih besar dari kegiatan pembukaan dan penutup. Penentuan jenis

dan prosedur penilaian tercantum, keduanya sesuai dengan tujuan. Pembuatan alat evaluasi setiap indikator diuji oleh satu pertanyaan/lebih, rumusan pertanyaan tepat mengukur indikator dan memenuhi syarat-syarat penyusunan alat evaluasi. Penggunaan bahasa tulis sesuai dengan EYD, pilihan kata tepat dan struktur kalimat baku.

b. Tahap pelaksanaan

Proses pembelajaran yang efektif dan bermakna akan tercipta ketika guru mampu memberdayakan segenap kemampuan dan kesanggupan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan belajar siswa. Pembelajaran yang terjadi di kelas pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga aktivitas, proses dan hasil belajar siswa meningkat kearah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis ketika pelaksanaan pembelajaran matematika kelas unggulan dan non unggulan Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Amuntai dimulai pada tanggal 1 Oktober 2012, dari hasil observasi diperoleh:

Kompetensi Dasar untuk kelas VII adalah sebagai berikut:

- 3.3 Menggunakan konsep aljabar dalam pemecahan masalah aritmatika sosial yang sederhana,
- 3.4 Menggunakan perbandingan untuk pemecahan masalah

Kompetensi Dasar untuk kelas VIII adalah sebagai berikut:

1.5 Membuat sketsa grafik fungsi aljabar sederhana pada sistem koordinat Cartesius

1.6 Menentukan gradien, persamaan dan grafik garis lurus

Kompetensi Dasar untuk kelas IX adalah sebagai berikut:

2.2 Menghitung luas permukaan dan volume tabung, kerucut dan bola

2.3 Memecahkan masalah yang berkaitan dengan tabung, kerucut dan bola

Berdasarkan waktu observasi jadwal pembelajaran matematika MTsN Model Amuntai untuk kelas unggulan dan non unggulan semester I (ganjil) tahun pelajaran 2012/2013, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Jadwal Pembelajaran Matematika Kelas Unggulan dan Non Unggulan

No	Hari	Jam ke	Waktu	Kelas
1	Senin	3 – 4	09.45 – 10.25	VII H
		5 – 6	10.45 – 12.05	VII A
2	Selasa	1 – 2	07.45 – 09.05	VIII A
		1 – 2	07.45 – 09.05	VII A
		3 – 4	09.05 – 10.25	IX H
3	Rabu	1 – 2	07.45 – 09.05	VIII H
		1 – 2	07.45 – 09.05	IX H
		3 – 4	09.05 – 10.25	IX A
		4 – 5	09.45 – 11.25	VIII A
4	Kamis	3 – 4	09.05 – 10.25	VIII H
		5 – 6	10.45 – 12.05	IX A
5	Sabtu	3 – 4	09.05 – 10.25	VII H

Sehingga diperoleh data berkaitan dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dalam mengajar. Deskripsi tentang kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dalam mengajar dimaksud adalah sebagai berikut:

1). Kegiatan Pendahuluan

a) Kelas unggulan

Berdasarkan hasil observasi untuk kelas unggulan, Pada awal kegiatan pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Siswa menjawab salam dengan suara yang lantang. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa pada awal kegiatan pembelajaran terlihat banyak siswa yang konsentrasi memperhatikan guru untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Matematika. Kemudian juga terlihat siswanya sudah mengeluarkan buku pelajaran matematika, bukan hanya buku paket matematika yang diwajibkan (setiap siswa diperintahkan memiliki buku paket LKS dari penerbit Intan Pariwara) tetapi terlihat juga hampir disetiap meja siswa ada buku penunjang untuk mempermudah mereka dalam memahami pelajaran. Sehingga guru segera mengabsen siswa untuk mengetahui siapa yang tidak masuk pada pelajaran hari ini.

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika dan didukung oleh hasil observasi sebanyak 9 kali, Cuma 2 kali pertemuan saja guru melakukan kegiatan appersepsi, karena tanpa kegiatan appersepsi siswanya sudah belajar di rumah tentang materi sebelumnya. Tetapi guru langsung mengadakan penilaian selama proses pembelajaran yakni dengan mengadakan *pre test*. Setelah mengadakan *pre test* guru langsung memberikan penjelasan materi yang harus dipelajari. Oleh karena itu, siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan yang disampaikan.

Mendengar apa yang disampaikan oleh guru, siswa memberi respon dengan duduk rapi, tenang dan membuka buku pelajarannya masing-masing.

b) Kelas non unggulan

Hasil observasi untuk kelas non unggulan, pada awal kegiatan pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Siswa menjawab salam dengan suara yang lantang. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa pada awal kegiatan pembelajaran terlihat banyak siswa yang konsentrasi memperhatikan guru untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran matematika.

Menyadari keadaan siswa yang terkondisi untuk belajar, kemudian guru menyuruh siswa untuk tenang dan segera untuk mengeluarkan buku pelajaran matematika, terlihat hanya buku paket LKS saja yang ada di atas meja mereka itupun masih ada siswa yang tidak membawanya dengan alasan ketinggalan. Setelah kondisi kelas sudah dapat dikendalikan, guru segera mengabsen siswa untuk mengetahui siapa yang tidak masuk pada pembelajaran hari ini. Tujuan lain dari mengabsen siswa adalah untuk mendapatkan perhatian siswa.

Guru selalu melakukan kegiatan *appersepsi* untuk menarik minat siswa dan memotivasi siswa dengan mengingatkan pelajaran yang telah lalu dan menjelaskan tujuan dari pembelajaran. Sebelum menyampaikan tujuan pembelajaran guru mengadakan penilaian selama proses pembelajaran yakni dengan mengadakan *pre test*. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selain menyampaikan tujuan pembelajaran, guru juga memberikan penjelasan materi yang harus dipelajari. Oleh karena itu, siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan yang disampaikan.

Mendengar apa yang disampaikan oleh guru, siswa memberi respon dengan duduk rapi, tenang dan membuka buku pelajarannya masing-masing

2). Kegiatan inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar (*learning experience*) siswa, yaitu suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis melalui proses *eksplorasi*, *elaborasi*, dan *konfirmasi*.

a) *Eksplorasi*

(1) Kelas unggulan

Kegiatan *eksplorasi* untuk kelas unggulan, guru mempersilahkan siswa untuk membuka buku pelajarannya, materi yang akan dipelajari halaman berapa dan tentang sub pokok bahasan apa. Pada bagian inilah guru melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas tentang topik/tema materi yang akan dipelajari.

Guru juga mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pelajaran dan memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa, hampir seluruh siswa meresponnya dengan memberikan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan dari temannya jika dia bisa menjawabnya. Pada saat penyampaian materi guru berusaha untuk memberdayakan metode sebagai salah satu sarana pendekatan dalam pembelajaran matematika.

Untuk materi kelas VII dan kelas VIII guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran, karena materinya bisa saja disampaikan tanpa harus menggunakan media.

Akan tetapi untuk kelas IX karena materinya tentang bangun ruang yaitu tabung, kerucut dan bola, jadi guru pada saat pembelajaran berlangsung menggunakan media dengan membawa bentuk tabung, kerucut dan bola yang terbuat dari kertas karton, seperti yang telah kita ketahui bahwa media pembelajaran adalah salah satu cara untuk mempermudah dan penyalur informasi terhadap pemahaman siswa, sehingga materi yang disampaikan guru dapat berjalan sesuai dengan rencana, media tersebut tidak hanya guru yang membawakannya tetapi ada juga sebagian siswa tanpa suruhan terlebih dulu juga membawanya ketika pelajaran berlangsung.

(2) Kelas non unggulan

Sedangkan untuk Kelas non unggulan kegiatan *eksplorasi*, guru mempersilahkan siswa untuk membuka buku pelajarannya, materi yang akan dipelajari halaman berapa dan tentang sub pokok bahasan apa. Guru tidak pernah lupa untuk memerintahkan hal yang demikian. Dan kalau tidak diperhatikan mereka kurang mempunyai inisiatif sendiri, bahkan sebagian mereka lupa sampai di mana materi pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru. Pada bagian inilah guru melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas tentang topik/tema materi yang akan dipelajari.

Guru juga sering mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pelajaran dan

memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, namun terkadang tidak ada reaksi dari siswa. Pada saat penyampaian materi guru berusaha untuk memberdayakan metode sebagai salah satu sarana pendekatan dalam pembelajaran.

Untuk materi kelas VII dan kelas VIII guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran, karena materinya bisa saja disampaikan tanpa harus menggunakan media.

Akan tetapi untuk kelas IX karena materinya tentang bangun ruang yaitu tabung, kerucut dan bola, jadi guru pada saat pembelajaran berlangsung menggunakan media dengan membawa bentuk tabung, kerucut dan bola yang terbuat dari kertas karton, terlihat siswanya tidak ada seorang pun yang membawa media seperti yang dilakukan guru.

Pada saat dua puluh menit pertama pelajaran berlangsung, siswa sangat antusias untuk memperhatikan walaupun guru kadang-kadang tidak mendapatkan respon dari siswa setelah itu ada beberapa siswa yang sibuk dengan pekerjaannya masing-masing tanpa memperhatikan guru yang ada di depan kelas. Pada saat seperti inilah guru dapat melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Jika kondisi seperti ini tidak dikendalikan maka suasana pembelajaran akan menjadi gaduh. Sehingga susah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

b) *Elaborasi*

(1) Kelas unggulan

Dalam kegiatan *elaborasi* untuk kelas unggulan, penulis melakukan observasi sebanyak 9 kali, diperoleh hampir disetiap pertemuan guru melakukan metode kerja kelompok, guru membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 atau 6 orang. Guru membantu membentuk kelompok agar terbentuk kelompok yang adil dan heterogen, kemudian guru memberikan masalah untuk diselesaikan dengan kelompok masing-masing. Setiap kelompok membuat laporan *eksplorasi* yang dilakukan secara tertulis dengan teman kelompok. Setelah selesai memecahkan soal yang diberikan guru, kemudian siswa diberikan kesempatan untuk menyajikan hasil kerja kelompok di papan tulis dengan perwakilan masing-masing kelompok.

Pada saat pembelajaran siswa lebih senang dan termotivasi belajar dengan seringnya guru memberikan penguatan dan pujian, karena siswa senang jika guru memberikan perhatian kepadanya, semua siswa dalam setiap kelompok bekerjasama menyelesaikan soal yang diberikan guru, tidak terlihat adanya siswa yang hanya menunggu jawaban temannya saja tetapi semuanya aktif berfikir untuk menyelesaikan soal itu. Hal tersebut juga dapat terlihat dari hasil observasi penulis, pada saat guru membagikan kelompok mereka sangat antusias dengan teman kelompoknya masing-masing untuk menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru.

(2) Kelas non unggulan

Dalam kegiatan *elaborasi* untuk kelas non unggulan, penulis juga melakukan observasi sebanyak 9 kali. Adapun selama 9 kali observasi, penulis menemukan hanya 2 kali dalam kegiatan pembelajaran yang melakukan metode kerja kelompok dan pembelajaran itu pun hanya kelas VIII dan kelas IX, dan untuk hasil dari 6 kali observasi dalam kegiatan pembelajaran guru masih melakukan metode ceramah.

Dalam melakukan metode kerja kelompok, guru membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 atau 6 orang. Guru membantu membentuk kelompok agar terbentuk kelompok yang adil dan heterogen, kemudian guru memberikan soal untuk diselesaikan dengan kelompok masing-masing. Dalam menyelesaikan soal, dalam kelompok terlihat adanya siswa yang kurang aktif dalam artian dia hanya mengandalkan teman yang pintar dalam kerja kelompok tanpa mau berfikir menyelesaikannya dengan hasil pemikiran sendiri untuk dimusyawarahkan bersama teman sekelompok, hal ini didukung dari hasil wawancara dengan guru matematika bahwa kegiatan pembelajaran untuk kelas non unggulan dengan menggunakan metode kerja kelompok terasa kurang efektif dan aktif, lebih banyak menggunakan metode ceramah.

c) *Konfirmasi*

Dalam kegiatan *konfirmasi*, guru memberikan umpan balik atas hasil kerja kelompok yang sudah diselesaikan dan mendiskusikan kembali secara bersama-sama untuk mendapatkan klarifikasi jawaban yang telah ditemukan siswa. Dengan adanya umpan balik ini guru dapat memberikan *konfirmasi* terhadap hasil

eksplorasi dan *elaborasi*. Guru juga memberikan penguatan kepada siswa dalam bentuk lisan, tepuk tangan, acungan jempul dan hadiah terhadap keberhasilan siswa. Memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

(1) Kelas unggulan

Dalam kegiatan *konfirmasi* untuk kelas unggulan guru memberikan balikan kepada siswa, siswa diberi kesempatan menanggapi. Dari observasi terlihat sebagian besar siswa bertanya jika ada hal yang masih belum jelas atau belum dimengerti tanpa ada rasa takut atau malu, guru tidak langsung menjawab pertanyaan dari siswa tetapi dipersilahkan kepada siswa yang lain yang lebih mengerti untuk menjawab pertanyaan tersebut. Dan terlihat siswanya tidak ada ragu-ragu dalam mengemukakan pendapat/jawaban, dan jika jawaban dari temannya tersebut benar, guru memberikan penguatan kepada siswa dalam bentuk lisan, tepuk tangan, acungan jempul dan akan menambahkan jawabannya jika masih belum sempurna.

Kemudian setelah selesai diskusi kelompok, siswanya dipersilahkan kembali ke tempat duduknya masing-masing. Dan terlihat adanya siswa bertanya kepada guru mengenai soal-soal latihan yang ada dalam buku LKS yang tidak dapat ia selesaikan, kemudian soal itu dibahas bersama-sama dalam kelas.

(2) Kelas non unggulan

Dalam kegiatan *konfirmasi* untuk kelas non unggulan guru memberikan balikan kepada siswa, balikan jelas dan siswa diberi kesempatan menanggapi. Dari hasil observasi terlihat kebanyakan dari siswa hanya diam. Bahkan kadang

terlihat siswanya masih sibuk dengan pekerjaannya masing-masing, adanya siswa yang bercanda dengan teman disampingnya dan memainkan pulpen yang ada ditangannya ketika guru menjelaskan cara menyelesaikan soal-soal, melihat keadaan siswanya seperti itu guru langsung menunjuk salah seorang siswa untuk mengerjakan soal kemuka sampai dapat jawabannya.

3). Kegiatan Penutup

a) Kelas unggulan

Dalam kegiatan penutup kelas unggulan, guru mata pelajaran matematika meminta siswa bersama-sama membuat rangkuman tanpa bimbingan, dan guru hanya menambahkan jika rangkuman yang dibuat siswa belum sempurna. dan mengadakan *pos test*. *Pos test* dapat dilaksanakan dalam kelas karena waktu yang tersedia dapat menyelesaikan materi yang ada. Soal untuk *pos test* disesuaikan dengan materi yang telah disampaikan, bentuk soal tertulis. Setelah soal selesai diperiksa dan dinilai guru, kemudian hasilnya dikembalikan kepada siswa. Guru juga merencanakan tindak lanjut untuk mempelajari materi berikutnya.

Sebelum menutup pelajaran, guru mata pelajaran matematika memberikan nasehat atau pesan agar siswa mengulang pelajaran di rumah, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan *hamdallah*.

b) Kelas non unggulan

Dalam kegiatan penutup kelas non unggulan, guru mata pelajaran matematika bersama-sama membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan mengadakan *pos test*. Namun terlihat untuk pelaksanaan *pos test* tidak berjalan dengan lancar terkendala dengan waktu, sehingga guru

menjadikan pekerjaan rumah. Menurut guru hal ini tergantung materi yang diberikan dan waktu yang tersedia, apalagi untuk memahami materi pelajaran kepada siswa yang berada di kelas non unggulan ini memerlukan waktu lama untuk memahaminya. Guru juga merencanakan tindak lanjut untuk mempelajari materi berikutnya.

Sebelum menutup pelajaran, guru mata pelajaran matematika berulang-ulang kali memberikan nasehat atau pesan agar siswa mengulang pelajaran di rumah dan belajar lebih tekun, jangan terlalu banyak bermain-main dan guru menutup pelajaran dengan mengucapkan *hamdallah*.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan alat penilaian bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah proses pembelajaran berlangsung. Selain itu evaluasi adalah barometer untuk mengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru mata pelajaran matematika kelas unggulan dan non unggulan bahwa *pre test* dan *post test* selalu dilakukan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang diajarkan.

Guru juga melaksanakan evaluasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, pada saat itu dapat dilihat bagaimana reaksi siswa, sikap siswa, kecepatan dan kelambatan setiap siswa. Apabila ditemukan siswa yang lambat dibandingkan dengan siswa lainnya maka guru mengulang kembali.

Dalam kelas unggulan *post test* atau tes akhir sering dilakukan karena waktu yang tersedia masih ada, menurut guru mata pelajaran matematika *post test* yang pernah beliau laksanakan adalah memberikan soal-soal tentang materi yang telah disampaikan.

Namun, dalam kelas non unggulan *post test* atau tes akhir jarang dilaksanakan karena keterbatasan waktu yang tersedia dan untuk memahami materi pelajaran kepada siswa yang berada di kelas non unggulan ini memerlukan waktu lama untuk memahamkannya, sehingga pelaksanaan *post test* atau tes akhir dijadikan sebagai pekerjaan rumah.

Guru juga melaksanakan tes setiap kompetensi dasar yang telah dipelajari setiap selesai dua atau tiga sub pokok bahasan dan juga melaksanakan tes akhir setiap semester, hal ini bertujuan untuk mengetahui kemajuan dan kemunduran siswa dalam pembelajaran matematika, apakah memerlukan pengayaan atau program remedial.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ke-tiga guru mata pelajaran matematika nilai setiap evaluasi untuk kelas unggulan nilainya sudah mencapai di atas KKM sehingga tidak perlu diadakan remedial, dan jikapun ada yang nilainya di bawah dari KKM itupun hanya sebagian kecil saja siswanya yang harus remedial sedangkan untuk kelas non unggulan bahkan ada di bawah dari 60% nilainya belum mencapai standar dari nilai KKM yang sudah ditentukan maka perlu diadakan remedial, sedangkan yang tidak remedial akan diberikan pengayaan.

2. Faktor-faktor Penghambat/penunjang Kegiatan Pembelajaran Matematika Kelas Unggulan MTsN Model Amuntai

a. Faktor guru

1) Latar belakang pendidikan

Latar belakang pendidikan seorang guru mempengaruhi terhadap kualitas suatu pembelajaran matematika. Dengan latar belakang pendidikan yang tidak sesuai maka akan membuat pembelajaran menjadi kurang efektif. Sehingga berpengaruh terhadap kualitas dan keberhasilan pembelajaran. Namun sebaliknya latar belakang pendidikan yang sesuai akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkualitas baik.

Berdasarkan wawancara dengan ke-tiga orang guru mata pelajaran matematika dan berdasarkan data yang diperoleh pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Amuntai, guru yang mengajar mata pelajaran matematika adalah 2 orang lulusan S.I Tarbiyah/Tadris Matematika di IAIN Antasari Banjarmasin dan 1 orang lulusan S.I FKIP/MIPA di Unlam. Dengan demikian guru tidak kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran karena sesuai dengan jalur pendidikan mereka.

2). Pengalaman mengajar

Pengalaman mengajar seorang guru sangat diperlukan dalam menunjang proses belajar mengajar. Guru yang berpengalaman dalam mengajar dapat melihat dan membedakan hal-hal yang dapat mendukung dan menghambat kelancaran jalannya pembelajaran. Makin lama pengalaman mengajar seorang guru maka makin baik cara mengajarnya. Pembelajaran pun akan terlaksana lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 9 Oktober 2012 kepada guru mata pelajaran matematika tersebut, pengalaman mengajar Ibu Ellys Hirafawati adalah 18 tahun, yaitu sebelumnya pernah mengajar di sekolahan Rakha Aliyah, MAN 2, MAN 3 di Amuntai selama 3 tahun, mengajar di MTsN Model Amuntai tahun 1997 selama 2 tahun kemudian diangkat (PNS) tahun 1999 di MTsN Model Amuntai lama mengajar 13 tahun sampai sekarang.

Pengalaman mengajar ibu Hairunnisa adalah 7 tahun, yaitu sebelumnya pernah mengajar di MTsN Layap Paringin selama 1 tahun, kemudian diangkat (PNS) di MTsN Al Ukhuwah di sini mengajar selama 2 tahun kemudian pindah mengajar ke MTsN Model Amuntai lama mengajar 4 tahun sampai sekarang.

Pengalaman mengajar Ibu Ekriyani adalah 8 tahun, yaitu pernah mengajar tahun 1998 di MTsN Assalam Mamar selama 1 tahun, kemudian tahun 2005 mengajar di MTsN Model Amuntai selama 7 tahun sampai sekarang.

Selain itu, ke-tiga guru mata pelajaran matematika ini juga pernah mengikuti kegiatan pelatihan pendidikan atau sejenisnya yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam memberikan pendidikan kepada anak. Ibu Ellys Hirafawati pernah mengikuti kegiatan pelatihan TOT maksudnya training guru inti, pelatihan di Banjarmasin, di Surabaya, di Yogyakarta, di Bandung tentang pendalaman materi. Ibu Hairunnisa pernah mengikuti Diklat guru bidang studi matematika di Banjarbaru tempat Balai Diklat tahun 2006, 2008, Diklat guru bidang studi matematika di Diknas Amuntai tahun 2007. Sedangkan Ibu Ekriyani pernah mengikuti kegiatan Orientasi guru mata pelajaran matematika tahun 2007.

b. Faktor siswa

1). Minat siswa

Yang dimaksud minat disini adalah yaitu suatu keinginan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika baik kelas unggulan maupun non unggulan MTsN Model Amuntai.

a) Kelas unggulan

Untuk mengetahui bagaimana minat siswa kelas unggulan terhadap mata pelajaran matematika penulis menggunakan beberapa pertanyaan yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Senang Tidaknya Siswa Dengan Pelajaran Matematika

No	Kategori jawaban	F	P (%)
1	Menyenangi	93	77,5
2	Kurang menyenangkan	27	22,5
3	Tidak menyenangkan	-	-
	Jumlah	120	100

Tabel di atas menggambarkan 93 orang (77,5%) termasuk kategori tinggi menyatakan mereka menyenangkan dengan pelajaran matematika, 27 orang (22,5%) dengan kategori rendah menyatakan kurang menyenangkan dengan pelajaran matematika, dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak menyenangkan dengan pelajaran matematika

Tabel 4.7 Perasaan Siswa Dalam Proses Belajar Matematika

No	Kategori jawaban	F	P (%)
1	Membosankan	-	-
2	Biasa-biasa saja	27	22,5
3	Tidak membosankan	93	77,5
	Jumlah	120	100

Tabel di atas menggambarkan tidak ada siswa yang menyatakan perasaan membosankan dalam proses belajar matematika, 27 orang (22,5%) termasuk kategori rendah menyatakan perasaan mereka biasa-biasa saja dalam proses belajar matematika, 93 orang (77,5%) termasuk kategori tinggi menyatakan perasaan mereka tidak membosankan dalam proses belajar matematika.

b) Kelas non unggulan

Untuk mengetahui bagaimana minat siswa kelas non unggulan terhadap mata pelajaran matematika penulis menggunakan beberapa pertanyaan yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8 Senang Tidaknya Siswa Dengan Pelajaran Matematika

No	Kategori jawaban	F	P (%)
1	Menyenangi	23	20,91
2	Kurang menyenangkan	80	72,73
3	Tidak menyenangkan	7	6,36
	Jumlah	110	100

Tabel di atas menggambarkan 23 orang (20,91%) termasuk kategori rendah menyatakan mereka menyenangkan dengan pelajaran matematika, 80 orang (72,73%) dengan kategori tinggi menyatakan kurang menyenangkan dengan

pelajaran matematika, dan 7 orang (6,36%) dengan kategori rendah sekali menyatakan tidak menyenangi dengan pelajaran matematika.

Tabel 4.9 Perasaan Siswa Dalam Proses Belajar Matematika

No	Kategori jawaban	F	P (%)
1	Membosankan	7	6,36
2	Biasa-biasa saja	80	72,73
3	Tidak membosankan	23	20,91
	Jumlah	110	100

Tabel di atas menggambarkan, 7 orang (6,36%) termasuk kategori rendah sekali menyatakan membosankan dalam proses belajar matematika, 80 orang (72,73%) dengan kategori tinggi menyatakan biasa-biasa saja dalam proses belajar matematika, dan 23 orang (20,91%) dengan kategori rendah menyatakan tidak membosankan dalam proses belajar matematika.

2) Perhatian

Yang dimaksud perhatian disini adalah suatu keaktifan jiwa siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika kelas unggulan maupun non unggulan MTsN Model Amuntai.

a) Kelas unggulan

Untuk mengetahui bagaimana perhatian siswa kelas unggulan terhadap mata pelajaran matematika penulis menggunakan beberapa pertanyaan yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10 Memperhatikan Tidaknya Siswa ketika Guru Menjelaskan pelajaran

No	Kategori jawaban	F	P (%)
1	Memperhatikan	99	82,5
2	Kurang memperhatikan	21	17,5
3	Tidak memperhatikan	-	-
	Jumlah	120	100

Tabel di atas menggambarkan, 99 orang (82,5%) termasuk kategori tinggi sekali menyatakan memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran, 21 orang (17,5%) dengan kategori rendah menyatakan kurang memperhatikan, dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran matematika.

Tabel 4.11 Sering Tidaknya Siswa Bertanya Kepada Guru Saat Kegiatan Belajar Mengajar

No	Kategori jawaban	F	P (%)
1	Sering	73	60,83
2	Kadang-kadang	42	35
3	Tidak pernah	5	4,17
	Jumlah	120	100

Tabel di atas menggambarkan, 73 orang (60,83%) termasuk kategori tinggi menyatakan mereka sering bertanya kepada guru saat kegiatan belajar mengajar, 42 orang (35%) dengan kategori rendah menyatakan mereka kadang-kadang bertanya kepada guru saat kegiatan belajar mengajar, dan 5 orang (4,17%) dengan kategori rendah sekali menyatakan tidak pernah bertanya kepada guru saat kegiatan belajar mengajar.

Tabel 4.12 Mencatat Tidaknya Siswa Ketika Berlangsungnya Pelajaran Matematika

No	Kategori jawaban	F	P (%)
1	Mencatat	120	100
2	Kadang-kadang	-	-
3	Tidak pernah mencatat	-	-
	Jumlah	120	100

Dari tabel di atas menggambarkan seluruh siswa 120 orang (100%) menyatakan bahwa mereka mencatat ketika berlangsungnya pelajaran matematika, sedangkan yang menyatakan kadang-kadang dan tidak pernah mencatat pelajaran matematika tidak ada.

Tabel 4.13 Ada Tidaknya Siswa Memiliki Buku Pegangan Pelajaran Matematika

No	Kategori jawaban	F	P (%)
1	Memiliki sendiri	120	100
2	Memiliki (meminjam)	-	-
3	Tidak memiliki	-	-
	Jumlah	120	100

Dari tabel di atas menggambarkan seluruh siswa 120 orang (100%) menyatakan bahwa mereka memiliki sendiri buku pegangan pelajaran matematika berada pada kategori tinggi sekali, sedangkan siswa yang menyatakan memiliki (meminjam) dan tidak memiliki buku pegangan pelajaran matematika tidak ada.

Tabel 4.14 Paham Tidaknya Siswa Tentang Pelajaran Matematika Yang Disampaikan Guru

No	Kategori jawaban	F	P (%)
1	Paham	82	68,33
2	Kurang paham	32	26,67
3	Tidak paham	6	5
	Jumlah	120	100

Tabel di atas menggambarkan, 82 orang (68,33%) termasuk kategori tinggi menyatakan mereka paham tentang pelajaran matematika yang disampaikan guru, 32 orang (26,67%) dengan kategori rendah menyatakan kurang paham tentang pelajaran matematika yang disampaikan guru, dan 6 orang (5%) menyatakan tidak paham tentang pelajaran matematika yang disampaikan guru berada dalam kategori rendah sekali.

b) Kelas non unggulan

Untuk mengetahui bagaimana perhatian siswa kelas non unggulan terhadap mata pelajaran matematika penulis menggunakan beberapa pertanyaan yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.15 Memperhatikan Tidaknya Siswa ketika Guru Menjelaskan pelajaran

No	Kategori jawaban	F	P (%)
1	Memperhatikan	28	25,45
2	Kurang memperhatikan	77	70
3	Tidak memperhatikan	5	4,55
	Jumlah	110	100

Tabel di atas menggambarkan, 28 orang (25,45%) termasuk kategori rendah menyatakan memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran, 77 orang

(70%) dengan kategori tinggi menyatakan kurang memperhatikan, dan 5 orang (4,55%) dengan kategori rendah sekali menyatakan tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran.

Tabel 4.16 Sering Tidaknya Siswa Bertanya Kepada Guru Saat Kegiatan Belajar Mengajar

No	Kategori jawaban	F	P (%)
1	Sering	18	16,36
2	Kadang-kadang	76	69,1
3	Tidak pernah	16	14,54
	Jumlah	110	100

Tabel di atas menggambarkan, 18 orang (16,36%) termasuk kategori rendah sekali menyatakan mereka sering bertanya kepada guru saat kegiatan belajar mengajar, 76 orang (69,1%) dengan kategori tinggi menyatakan mereka kadang-kadang bertanya kepada guru saat kegiatan belajar mengajar, dan 16 orang (14,54%) dengan kategori rendah sekali menyatakan tidak pernah bertanya kepada guru saat kegiatan belajar mengajar.

Tabel 4.17 Mencatat Tidaknya Siswa Ketika Berlangsungnya Pelajaran Matematika

No	Kategori jawaban	F	P (%)
1	Mencatat	46	41,82
2	Kadang-kadang	64	58,18
3	Tidak pernah mencatat	-	-
	Jumlah	120	100

Dari tabel di atas menggambarkan 46 orang (41,82%) termasuk kategori sedang menyatakan mencatat ketika berlangsungnya pelajaran matematika, 64

orang (58,18%) dengan kategori sedang menyatakan kadang-kadang mencatat ketika berlangsungnya pelajaran matematika, dan tidak ada siswa yang menyatakan tidak pernah mencatat ketika berlangsungnya pelajaran matematika.

Tabel 4.18 Ada Tidaknya Siswa Memiliki Buku Pegangan Pelajaran Matematika

No	Kategori jawaban	F	P (%)
1	Memiliki sendiri	93	84,55
2	Memiliki (meminjam)	17	15,45
3	Tidak memiliki	-	-
	Jumlah	110	100

Dari tabel di atas menggambarkan, 93 orang (84,55%) termasuk kategori tinggi sekali menyatakan memiliki sendiri buku pegangan pelajaran matematika, 17 orang (15,45%) dengan kategori rendah sekali menyatakan memiliki (meminjam) buku pegangan pelajaran matematika, dan tidak ada siswa yang tidak memiliki buku pegangan pelajaran matematika.

Tabel 4.19 Paham Tidaknya Siswa Tentang Pelajaran Matematika Yang Disampaikan Guru

No	Kategori jawaban	F	P (%)
1	Paham	8	7,27
2	Kurang paham	89	80,91
3	Tidak paham	13	11,82
	Jumlah	110	100

Tabel di atas menggambarkan, 8 orang (7,27%) termasuk kategori rendah sekali menyatakan mereka paham tentang pelajaran matematika yang disampaikan guru, 89 orang (80,91%) dengan kategori tinggi sekali menyatakan kurang paham tentang pelajaran matematika yang disampaikan guru, dan 13 orang (11,82%)

menyatakan tidak paham tentang pelajaran matematika yang disampaikan guru berada dalam kategori rendah sekali.

c. Faktor sekolah

Letak gedung sekolah dan lingkungan sekitar sangat mempengaruhi terhadap pembelajaran. Dari hasil observasi dan dokumentasi bahwa gedung sekolah MTsN Model Amuntai bertempat di dua lokasi, yaitu lokasi sungai Malang dan Tabasan.

Adapun untuk lokasi di Sungai Malang letaknya di pinggir jalan raya sehingga cukup mengganggu proses pembelajaran. Sedangkan untuk lokasi di Tabasan letaknya jauh dari keramaian jalan raya dan jauh dari rumah warga, sehingga keadaan lingkungannya sangat baik untuk melakukan proses pembelajaran.

C. Analisis data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut yakni data tentang kegiatan pembelajaran matematika kelas unggulan dan faktor-faktor penghambat/penunjang kegiatan pembelajaran matematika kelas unggulan MTsN Model Amuntai.

Untuk lebih jelasnya analisis terhadap kegiatan pembelajaran matematika dan faktor-faktor penghambat/penunjang kegiatan pembelajaran matematika kelas unggulan akan disusun berdasarkan penyajian data sebagai berikut:

1. Analisis Tentang Kegiatan Pembelajaran Matematika Kelas Unggulan MTsN Model Amuntai, yang Meliputi:

a. Perencanaan pembelajaran

Pembuatan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran sangat penting bagi guru, sebab dengan perencanaan yang matang pembelajaran menjadi terarah dan akan tercapainya sasaran yang diinginkan. Dari penyajian data terlihat bahwa guru secara prosedur telah melaksanakan segala kewajibannya dalam melaksanakan persiapan pembelajaran, yang meliputi:

1) Program Tahunan

Dari penyajian data tentang perencanaan mengenai masalah program tahunan yang dibuat oleh ke-tiga guru matematika terlihat sangat jelas dan rinci mengenai aspek/standar kompetensi/kompetensi dasar yang harus diselesaikan dalam setiap semester dan juga tercantum jelas alokasi waktu yang digunakan dalam setiap semester untuk menyelesaikan pokok bahasan.

2) Program Semester

Dari penyajian data tentang perencanaan mengenai masalah program semester yang dibuat oleh ke-tiga guru matematika sudah jelas dan rinci yang memuat perhitungan alokasi waktu, yaitu tercantum perhitungan banyak minggu dalam dalam satu semester, banyak minggu yang tidak efektif, banyak minggu belajar aktif dan banyak jam belajar aktif. Serta tercantum jelas mengenai distribusi alokasi waktu yang memuat pokok bahasan, ulangan harian cadangan dan ulangan semester, semuanya terinci dengan jelas

3) Silabus

Dari penyajian data tentang perencanaan mengenai masalah silabus yang

dibuat oleh ke-tiga guru matematika sudah jelas dan terlihat rinci serta memuat atau memasukkan sesuai dengan masalah-masalah yang memang seharusnya tercantum dalam pembuatan silabus.

4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran ini sangat penting bagi guru agar dapat menyampaikan materi atau bahan pelajaran dengan teratur, baik dan lancar, dan juga dapat memahami dengan baik apa yang disampaikan oleh guru tersebut.

Untuk kelas unggulan, langkah-langkah dalam kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana sesuai dengan rencana. Akan tetapi, untuk kelas non unggulan belum bisa menerapkan secara maksimal sehingga terkadang perencanaan yang dibuat tidak sesuai dengan apa yang direncanakan. Artinya apa yang telah ada dalam perencanaan berbeda ketika langsung berada di lapangan. Hal ini karena sulitnya memahami materi yang diajarkan kepada siswa tersebut, sehingga kadang terlihat materi yang harus selesai dengan sekali pertemuan tidak bisa terselesaikan.

b. Tahap pelaksanaan

1) Kegiatan pendahuluan

Pada awal kegiatan pembelajaran guru memulainya dengan memberi salam, menyuruh siswa untuk mengeluarkan buku paket matematika, mengabsen siswa, selanjutnya melakukan appersepsi, memberi motivasi dan *pre test*.

Semua ini sangat menunjang dalam pembelajaran, baik bagi guru maupun bagi siswa. Dengan adanya perhatian terlebih lagi untuk siswa yang berada di

kelas non unggulan dengan adanya perhatian dan motivasi, siswa dapat tumbuh dan berkembang. Mereka mengetahui hubungan antara pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang baru. Dengan demikian siswa lebih siap untuk menerima pelajaran selanjutnya.

Di kelas unggulan dalam kegiatan pendahuluan terlihat adanya inovatif siswa yaitu berupaya mencari bahan tambahan selain buku paket matematika yang diwajibkan memiliki (LKS) untuk mempermudah mereka dalam memahami pelajaran. Sedangkan untuk kelas non unggulan tidak terlihat adanya siswa yang inovatif, buku yang diwajibkan saja mereka masih ada yang ketinggalan membawanya.

2) Kegiatan inti

a) *Eksplorasi*

Guru melempar pertanyaan bukan hanya pada saat *pre test* dan *pos test*, tetapi diberikan juga pada saat waktu pelajaran berlangsung, hal ini dilakukan guru dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disampaikan. Dalam pembelajaran guru menggunakan media yang bertujuan untuk mempermudah dan penyalur informasi terhadap pemahaman siswa

Dari penyajian data diperoleh, untuk kelas unggulan hampir seluruh siswa meresponnya dengan memberikan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan dari temannya jika dia bisa menjawabnya, ini menunjukkan siswa aktif kemudian juga terlihat adanya siswa yang kreatif, yaitu membawa media sendiri meskipun tanpa suruhan dari guru

Untuk kelas non unggulan, terlihat siswanya kurang aktif karena pada saat guru mengajukan pertanyaan mereka tidak meresponnya dan jika pun ada yang meresponnya, itu pun hanya sebagian kecil siswa. Juga tidak terlihat adanya siswa kreatif, mereka hanya mengandalkan sepenuhnya kepada guru.

b) *Elaborasi*

Dari penyajian data diperoleh untuk kelas unggulan, guru sering melakukan metode kerja kelompok, dan terlihat siswa aktif yaitu semuanya berfikir untuk menyelesaikan soal dan serius belajar, sehingga dalam kerja kelompok ini terciptalah suasana menyenangkan.

Untuk kelas non unggulan, dalam kerja kelompok hanya sebagian siswa yang terlihat aktif sedangkan yang lainnya hanya mengandalkan jawaban dari temannya sehingga belum tercipta suasana yang menyenangkan, oleh karena itu guru sering menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi karena dirasa lebih efektif daripada dengan menggunakan metode kerja kelompok.

c) *Konfirmasi*

Dari penyajian data diperoleh, untuk kelas unggulan terlihat adanya siswa aktif yaitu siswa sering bertanya jika ada yang belum mengerti tanpa rasa takut atau ragu-ragu, dan teman yang bisa langsung menjawab pertanyaan dari temannya itu tanpa mengharap jawaban sepenuhnya dari guru. Juga terlihat adanya siswa kreatif yaitu soal-soal latihan yang ada di LKS dikerjakan lebih dahulu walaupun tidak diperintahkan sebelumnya untuk dikerjakan dan dalam kelas mereka akan mendiskusikan soal tersebut jika belum menemukan jawabannya.

Untuk kelas non unggulan, pada saat guru memberikan umpan balik siswa diberi kesempatan untuk menanggapi tetapi terlihat siswanya kurang aktif karena sebagian besar siswa meresponnya dengan diam. Juga terlihat adanya siswa yang masih bercanda dengan temannya dan memainkan pulpen yang ada ditangannya ini menandakan mereka kurang serius dalam belajar, melihat keadaan seperti itu guru langsung menunjuk salah seorang siswa untuk mengerjakan soal di papan tulis, ini menunjukkan cara guru agar dapat menarik perhatian siswa terhadap pelajaran.

3) Kegiatan penutup

Dari penyajian data diperoleh, untuk kelas unggulan guru meminta siswa bersama-sama membuat rangkuman dan guru hanya menambahkan jika rangkuman tersebut belum sempurna, mengadakan *pos test* kemudian juga melaksanakan tindak lanjut untuk menyuruh siswa mempelajari materi berikutnya.

Untuk kelas non unggulan, guru bersama-sama membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, karena keterbatasan waktu maka *pos test* dijadikan pekerjaan rumah. Guru juga melaksanakan tindak lanjut untuk menyuruh siswa mempelajari materi berikutnya. Sebelum guru mengucapkan *hamdallah*, guru berulang-ulang kali memberikan nasehat atau pesan agar siswa mengulang pelajaran di rumah dan belajar lebih tekun, jangan terlalu banyak bermain-main, ini menunjukkan guru tersebut menginginkan siswanya rajin belajar sehingga tidak mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran.

c. Tahap evaluasi

Evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang yang telah mengalami proses belajar selama periode tertentu. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran agar mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan profesinya.

Pelaksanaan evaluasi dengan cara *pre test* dan *post test* pada kelas unggulan terlebih lagi untuk kelas non unggulan berguna sekali untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menerima pelajaran.

Berdasarkan penyajian data dapat dilihat bahwa pelaksanaan evaluasi pada pembelajaran matematika untuk kelas unggulan terlaksana dengan baik, hal ini terlihat saat guru melaksanakan *pre test* dan *pos test*, sedangkan untuk kelas non unggulan *pre test* dapat terlaksana dengan baik sedangkan *pos test* pada akhir pelajaran belum terlaksana karena keterbatasan waktu sehingga dijadikan pekerjaan rumah.

Keefektifan sebuah proses pembelajaran, dapat dilihat pada setiap akhir pembelajaran yang dilakukan dengan evaluasi, dari penyajian data diperoleh untuk kelas unggulan nilai hasil evaluasi sudah dapat dikatakan baik dengan tidak adanya siswa yang remedial dan jika pun ada siswa yang remedial itu pun hanya sedikit siswa yang remedial, sedang untuk kelas non unggulan nilai hasil evaluasi belum dapat dikatakan baik karena terlihat banyaknya siswa remedial.

2. Analisis Faktor-Faktor Penghambat/penunjang Kegiatan Pembelajaran Matematika Kelas Unggulan MTsN Model Amuntai

a. Faktor guru

1) Latar belakang pendidikan

Berdasarkan data yang diperoleh latar belakang pendidikan untuk ke-tiga guru yang mengajar mata pelajaran matematika yakni setingkat strata 1 dan jurusan yang diambil sudah sesuai dengan mata pelajaran yang diampu yakni jurusan matematika, Dengan demikian guru tidak akan kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran.

2) Pengalaman mengajar

Dari keterangan ke-tiga guru yang mengajar mata pelajaran matematika diketahui bahwa paling rendah pengalaman mengajar mereka 7 tahun dan paling tinggi 18 tahun. Ini membuktikan bahwa pengalaman mengajar mereka sangat lama dan memiliki segudang pengetahuan dalam pendekatan, metode dan teknik mengajar. Adapun pengalaman tambahan untuk ke-tiga guru matematika tersebut pernah mengikuti kegiatan pelatihan pendidikan atau sejenisnya yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam memberikan pendidikan kepada anak. Sehingga dapat dikatakan mereka sudah sangat berpengalaman dalam mengajar.

b. Faktor siswa

1) Minat

a) Kelas unggulan

Berdasarkan tabel 4.6 mengenai anggapan senang tidaknya dengan pelajaran matematika ternyata kebanyakan siswa menyatakan bahwa mereka

menyenangi dengan pelajaran matematika yaitu sebanyak 77,5%, hal ini didukung lagi oleh tabel 4.7 yaitu 77,5% dari siswa yang menyatakan tidak membosankan dalam proses belajar matematika.

b) Kelas non unggulan

Berdasarkan tabel 4.8 mengenai anggapan senang tidaknya dengan pelajaran matematika ternyata kebanyakan siswa menyatakan bahwa mereka kurang menyenangkan dengan pelajaran matematika yaitu sebanyak 72,73%, hal ini didukung lagi oleh tabel 4.9 yaitu 72,73% dari siswa yang menyatakan biasa-biasa saja perasaan siswa dalam proses belajar matematika.

2) Perhatian

a) Kelas unggulan

Berdasarkan tabel 4.10 mengenai memperhatikan tidaknya siswa ketika guru menjelaskan pelajaran ternyata kebanyakan siswa menyatakan bahwa mereka memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran yaitu sebanyak 82,5%, hal ini didukung lagi tabel 4.11 yaitu 60,83% dari siswa menyatakan sering bertanya kepada guru saat kegiatan belajar mengajar.

Dilihat dari keaktifan siswa dalam mencatat tidaknya ketika berlangsungnya pelajaran matematika, data menunjukkan bahwa seluruh siswa menyatakan mencatat pelajaran matematika ketika berlangsungnya pelajaran (lihat tabel 4.12)

Dilihat dari ada tidaknya siswa memiliki buku pegangan pelajaran matematika, data menunjukkan seluruh siswa yang berada di kelas unggulan

berjumlah 120 orang (lihat tabel 4.13) menyatakan memiliki sendiri buku pegangan pelajaran matematika.

Kemudian dilihat dari paham tidaknya siswa tentang pelajaran matematika yang disampaikan guru, data menunjukkan bahwa kebanyakan siswa menyatakan paham tentang pelajaran matematika yaitu sebanyak 68,33% (lihat tabel 4.14)

b) Kelas non unggulan

Berdasarkan tabel 4.15 mengenai memperhatikan tidaknya siswa ketika guru menjelaskan pelajaran ternyata kebanyakan siswa menyatakan bahwa mereka kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran yaitu sebanyak 70%, hal ini didukung lagi tabel 4.16 yaitu 69,1% dari siswa menyatakan kadang-kadang bertanya kepada guru saat kegiatan belajar mengajar.

Dilihat dari keaktifan siswa dalam mencatat tidaknya ketika berlangsungnya pelajaran matematika, data menunjukkan bahwa kebanyakan siswa yaitu 58,18% dari siswa menyatakan kadang-kadang mencatat ketika berlangsungnya pelajaran matematika (lihat tabel 4.17)

Dilihat dari ada tidaknya siswa memiliki buku pegangan pelajaran matematika, data menunjukkan bahwa kebanyakan siswa yaitu 84,55% menyatakan memiliki sendiri buku pegangan pelajaran matematika (lihat tabel 4.18)

Kemudian dilihat dari paham tidaknya siswa tentang pelajaran matematika yang disampaikan guru, data menunjukkan bahwa kebanyakan siswa menyatakan kurang paham tentang pelajaran matematika yaitu sebanyak 80,91% (lihat tabel 4.19)

c. Faktor sekolah

Proses pembelajaran akan terlaksana dengan nyaman jika lingkungan sekolah juga nyaman. Dari penyajian data gedung sekolah MTsN Model Amuntai terbagi dua lokasi yaitu lokasi pertama di sungai Malang dan lokasi kedua di Tabasan.

Letak gedung sekolah yang berada dilokasi Sungai Malang terletak dipinggir jalan raya, sehingga hal tersebut kurang mendukung situasi pembelajaran yang berlangsung. Letak gedung sekolah yang berada dilokasi Tabasan terletak jauh dari keramaian jalan raya dan jauh dari rumah warga, sehingga hal tersebut sangat mendukung situasi pembelajaran yang berlangsung.